

**PENGARUH TOKOH MASYARAKAT TERHADAP
PENGEMBANGAN NILAI AGAMA ISLAM PEMUDA DI DESA
MEDOKAN AYU RUNGKUT SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh:

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	No. REG : T/2015/PAI/105
T. 2015 105	ASAL BUKU :
PAI	TANGGAL :

ACHMAD CHOIRUN NASICHIN

NIM: D01208144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Achmad Choirun Nasichin

Nim : D01208144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan/ pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 – 07 – 2015



ACHMAD CHOIRUN NASICHIN

NIM: D01208144

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH TOKOH MASYARAKAT TERHADAP
PENGEMBANGAN NILAI AGAMA ISLAM PEMUDA DI DESA
MEDOKAN AYU RUNGKUT SURABAYA**

Skripsi

Oleh:

ACHMAD CHOIRUN NASICHIN

NIM: D01208144

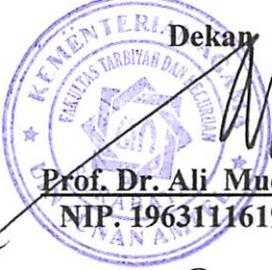
**Telah diperiksa dan disetujui
pada tanggal 29 juli 2015**

**Oleh
Dosen Pembimbing,**



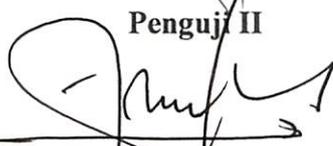
**Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP.197208152005011004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI
Skripsi oleh Achmad Choirun Nasichin ini telah di pertahankan di depan
Tim penguji skripsi
Surabaya 6 Agustus 2015
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA


Dekan
Prof. Dr. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 196311161989031003

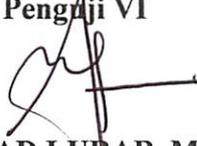
Penguji I

MOH. FAIZIN, M.Pd I
NIP. 197208152005011004

Penguji II

Drs. SYAIFUDDIN, M.Pd I
NIP. 196911291994031003

Penguji III

AL-QUDDUS NES, Lc, M.HI
NIP. 197311162007101001

Penguji VI

AHMAD LUBAB, M.Si
NIP. 198111182009121003

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Achmad Choirun Nasichin, 2014. *Pengaruh Tokoh Masyarakat Terhadap Pengembangan Nilai Agama Islam Pemuda Medokan Ayu Rungkut Surabaya, Skripsi*. Jurusan , Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing, Moh Faizin M.Pd. I

Kata Kunci : Tokoh Masyarakat, Pengembangan Agama Islam.

Kedudukan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu manusia sebagai khalifah memikul beban tanggung jawab yang besar di hadapan Allah, terutama dalam memperbaiki akhlak. Akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan seseorang sebab akhlak dapat mendorong untuk tetap berusaha semaksimal mungkin dan tidak mudah putus asa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembinaan akhlakul karimah terhadap prestasi pemuda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic product moment. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan jenis sampel kuota dan sampelnya adalah para pemuda Medokan Ayu sebanyak 42 pemuda. Variabel terdiri dari 1 variabel bebas, yaitu nilai agama islam pemuda dan 1 variabel terikat, yaitu tokoh masyarakat.

Adapun data nilai agama islam pemuda diperoleh dari penyebaran angket dengan bentuk tertutup. Sedangkan data tokoh masyarakat diperoleh dari data angket, LKMK dan program kera Desa Medokan Ayu. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa nilai agama islam pemuda tergolong *sedang*, yaitu 42 pemuda dengan prosentase 80,1%. Sedangkan untuk tokoh masyarakat ditemukan bahwa tingkat LKMK dan program Desa Medokan Ayu tergolong baik, yaitu 42 pemuda dengan prosentase 81,4. Dan dari analisis data dengan menggunakan analisis statistik program product moment didapatkan hasil angka 0,314, jika dikonsultasikan dalam r-tabel, angka 0,314 menunjukkan nilai 0,200 sampai dengan 0,400, itu berarti mempunyai interpretasi yang *rendah*.

Dengan demikian berarti bahwa hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima. Hipotesa "*Ada pengaruh tokoh masyarakat terhadap pengembangan nilai agama islam pemuda*".

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup.....	9
F. Metode Penelitian	10
G. Definisi Oprasional	16
H. Sistematika Bahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Tokoh Masrakat	
1. Tokoh Masyarakat	19
2. Relasi Tokoh Agama dengan Masyarakat	20
3. Dasar-dasar tokoh Masyarakat	25

	B. Tinjauan Tentang Nilai Agama Para Pemuda	
	1. Eksternal	27
	2. Internal	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Rancangan Peneliti	38
	1. Jenis Penelitian	38
	2. Variabel Penelitian	38
	3. Subjek Penelitian	39
	4. Sampel	40
	B. Jenis dan Sumber Data	40
	1. Jenis Data	41
	2. Sumber Data	42
	C. Teknik Pengumpulan Data	45
	D. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	PAPARAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambara Umum Obyek Penelitian	50
	1. Letak Geografis Desa Medokan Ayu	50
	2. Keadaan Masyarakat	51
	3. Program Kerja LKMK	52
	B. Penyajian Data Tokoh Masyarakat	56
	1. Data Tentang Tokoh Masyarakat	60
	2. Analisis Data Tokoh Masyarakat	61
	C. Penyajian Data Pemuda	66
	1. Data Tentang Nilai Agama Pemuda	67
	2. Analisis Tentang Nilai Agama Pemuda	68
	D. Analisis Data Tokoh Masyarakat Terhadap Nilai Agama Pemuda Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya	82

BAB V PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan 91

B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibanding makhluk Tuhan lainnya. Manusia di anugerahi kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk memilah & memilih mana yang baik & mana yang buruk. Dengan kelebihan itulah manusia seharusnya mampu mengelola lingkungan dengan baik. Tidak hanya lingkungan yang perlu dikelola dengan baik, kehidupan social manusiapun perlu dikelola dengan baik. Untuk itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berjiwa pemimpin, paling tidak untuk memimpin dirinya sendiri.

Dengan berjiwa pemimpin manusia akan dapat mengelola diri, kelompok & lingkungan dengan baik. Khususnya dalam penanggulangan masalah yang relatif pelik & sulit. Disinilah dituntut kearifan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan agar masalah dapat terselesaikan dengan baik, adapun beberapa arti dari pemimpin :

Ahmad Rusli dalam kertas kerjanya *Pemimpin Dalam Kepimpinan Pendidikan Islam*. Menyatakan pemimpin adalah individu manusia yang diamanahkan memimpin subordinat (pengikutnya) ke arah mencapai matlamat yang ditetapkan.

Kartini Kartono mendefinisikan pemimpin sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.¹

Pemimpin itu selalu merupakan titik pusat dari suatu kecenderungan, dan pada kesempatan lain, semua gerakan sosial kalau diamati secara cermat akan ditemukan kecenderungan yang memiliki titik pusat. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya dan ekseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana ditulis oleh Bernard Kutner, yang dikutip oleh Evendy M. Siregar tentang kepemimpinan :

Dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya. Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan (group representation). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok dan penilaian terhadap macam peristiwa yang baru terjadi dan membawakan fungsi

¹ Kartono, Kartini, *Pengantar Metode Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), 33.

kelompok. Selain itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang dalam kelompoknya di luar kelompoknya.

Berkenaan dengan kepemimpinan ini. Dirawat mengemukakan dalam bukunya “Pengantar Kepemimpinan Pendidikan” bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan mengendalikan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau pendidikan serta agar kegiatan yang dilaksanakan lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.³

Tokoh agama dan organisasi massa keagamaan adalah salah satu komponen masyarakat penting yang dipandang dapat sangat berperan dalam mengarahkan cara pandang umatnya. Sebab tokoh agama dan organisasi keagamaan merupakan pihak yang mempunyai pengaruh yang luas dan dipercaya oleh masyarakat. Maka tokoh agama memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial. Oleh karena itu para pemuka agama dituntut menggali dan memantapkan kembali etika kehidupan yang religius dan bermartabat di tengah-tengah tantangan kehidupan global.

Dalam hal ini peran penting para tokoh-tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media menguat keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Peran tokoh agama setiap agama yang ada di Indonesia pada khususnya memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umat.

² Bernard Kurtner (yang dikutip oleh Evendy M. Siregar). *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*, (PD. Mari Belajar, Jakarta 1989), 152.

³ Dirawat et.al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1986), 33.

Secara esensial paling tidak ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama, (1) fungsi pemeliharaan ajaran agama dan (2) fungsi pengembangan ajaran agama. Makna dari fungsi pemeliharaan adalah bahwa tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara-upacara keagamaan, disamping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya. Karena itu ia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya. Ia akan bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan-penyimpangan. Sedangkan fungsi pengembangan ajaran adalah bahwa mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya.

Posisi strategis dari para tokoh agama itu, selain sebagai pemimpin keagamaan juga karena seringkali mereka juga memiliki peran ganda yang lebih luas pada bidang-bidang lain seperti sosial-budaya, politik, ekonomi dan hankam. Dalam aspek sosial-budaya para tokoh agama dapat berperan sebagai agen pengembangan masyarakat, karena tokoh agama melalui dalil-dalil keagamaan dapat mendukung dan memperkuat pengembangan masyarakat yang dikehendaki. Di bidang politik mereka juga dapat berperan sebagai pemimpin politik yang handal, karena mampu menggerakkan massanya secara fanatik untuk mendukung aspirasi tertentu. Di bidang ekonomi para tokoh agama dapat juga berperan sebagai motivator dan fasilitator terhadap umatnya untuk ikut serta mengembangkan perekonomian masyarakat, seperti pesan-pesan spiritual dan

pesan moral agar mencari nafkah secara benar, secara halal sesuai dengan tuntunan agama.

Berdasarkan pengalaman, penyelesaian masalah sosial dan remaja tidak dapat hanya mengandalkan semata-mata berdasarkan pendekatan keamanan atau kebijakan yang bersifat “*top down*”. Diperlukan upaya penyadaran dan pemberdayaan para tokoh agama lapisan bawah untuk lebih memahami masalah sosial di daerahnya dan untuk mencegahnya supaya negeri ini tidak hancur berantakan, mereka harus diberi kesempatan untuk memikirkan atau berbuat sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Harus diakui bahwa posisi tokoh agama dalam masyarakat bak “*primadona*” bagi umatnya. Para tokoh agama adalah sumber keteladanan, kedamaian dan ketenangan yang dapat memberi tuntunan dan insprasi kebaikan bagi umat beragama. Berdasarkan hal-hal di atas, maka konsep optimalisasi peran tokoh agama perlu diarahkan untuk menyiapkan generasi yang handal, berprestasi dan berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk mencegah dan menanggulangi ajakan dan rayuan untuk terjerumus dalam limbah narkoba, seks bebas dan kenakalan remaja.

Mari kita simak pesan K.H. Wahid Hasyim, Menteri Agama Pertama,

“Dan sabarlah hatimu untuk menyusun tenaga berideologi ketuhanan, dan janganlah perhatianmu berbelok lalu menitik-beratkan pekerjaan serta bersandar pada kedudukan-kedudukan dan format yang mengikat”.

Pesan ini dapat dipahami antara lain, bahwa birokrasi agama haruslah efisien, sementara *civil society* tetap bekerja keras. Maka dari itu pokok

permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai *"Pengaruh Tokoh Masyarakat Terhadap Perkembangan Nilai Agama Islam Pemuda (Studi Kasus Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya)"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, serta agar penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat penulis rumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Tokoh Masyarakat dalam Pengembangan Nilai Agama Islam Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya ?
2. Bagaimana Pengembangan Nilai Agama Islam Pemuda Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya ?
3. Bagaimana Pengaruh Tokoh Masyarakat Terhadap Pengembangan Nilai Agama Islam Pemuda (Studi Kasus Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya) ?

C. Tujuan Masalah

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan yang berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kualitas Tokoh Masyarakat Dalam Pengembangan Nilai Agama Islam di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

2. Untuk Mengetahui Pengembangan Nilai Agama Islam Pemuda Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya
3. Untuk mengetahui Pengaruh Tokoh Masyarakat Terhadap Pengembangan Nilai Agama Islam Pemuda Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya bermanfaat:

1. Menambah wawasan yang lebih luas kepada penulis dan pembaca tentang Pengaruh Tokoh Masyarakat Terhadap Perkembangan Nilai Agama Islam Pemuda.
2. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan keberhasilan dalam Perkembangan Nilai Agama Islam Pemuda Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.
3. Sebagai bahan perbandingan penelitian tentang Perkembangan Nilai Agama Islam Pemuda Di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya
4. Bagi objek penelitian sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kualitas, mutu nilai-nilai keagamaan terhadap anak-anak, remaja, dewasa disaat ini dan yang akan datang, agar para pemud didesa medokan ayu rungkut surabaya tidak salah pergaulan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Dengan adanya keterbatasan kemampuan dan biaya tenaga, waktu penelitian, dan juga untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan pada

masalah pokok, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah pokok yang diteliti tentang:

1. Kepemimpinan tokoh masyarakat dalam perkembangan nilai-nilai agama Islam hanya membahas seputar bagaimana kualitas tokoh masyarakat dalam memimpin pemuda-pemuda di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.
2. Usaha yang dilakukan tokoh masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya yang meliputi pengembangan kegiatan keagamaan di Medokan Ayu Rungkut Surabaya.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tokoh masyarakat dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya yang meliputi kegiatan,

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, gambar-gambar yang kemudian dikonversikan dalam bentuk deskriptif.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen lainnya.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif terhadap pelaksanaan pengembangan nilai-nilai

⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 5.

keagamaan pemuda-pemuda di kelurahan medokan ayu rungkut surabaya
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dalam meningkatkan kemampuan di bidang keagamaan yang juga dilengkapi
 dengan data-data atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Menurut Moleong.

*“ kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisi, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian ”.*⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya akan terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Selama di lapangan, peneliti akan melakukan pengamatan berperan serta, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Moleong, bahwa:

*” Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.*⁶

⁵ *Ibid*, 121.

⁶ *Ibid*, 117.

3. Lokasi Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya, yang merupakan salah satu tempat yang gencar membenahi nilai keagamaan pemuda di wilayahnya. Disamping tempatnya yang strategis, lingkungan yang asri dan mempunyai tenaga yang kompeten pada bidangnya.

4. Sumber Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh”⁷ penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh.

Menurut pernyataan Lofland yang dikutip oleh Moeloeng, “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”.⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 107.

⁸ *Ibid*, 112.

data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer adalah para tokoh agama masyarakat di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer, yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seseorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moeloeng, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁹

5. Teknik pengumpulan data

⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian*, 112.

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut :

a. Metode observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu yang dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong. *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. , dapat mencatat peristiwa yang langsung. *Keempat*, sering terjadi keraguan pada peneliti. *Kelima*, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.¹¹

Dalam penelitian ini agar data yang didapatkan lebih akurat, maka penulis menggunakan observasi partisipan, dimana penulis betul-betul

¹⁰ Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research*, (Bandung : Tarsito Karya, 1990), 155

¹¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, 125.

turut ambil bagian dalam perikehidupan orang-orang yang diobservasi,¹²
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

b. Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹³

Dengan menggunakan metode ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan para tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi langsung tentang perkembangan nilai keagamaan dan faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukung perkembangan nilai-nilai agama serta
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 semua hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

c. Metode dokumenter

Metode dokumenter adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁴

Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 162.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Yogyakarta, 2004), 218.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 206.

berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya yang meliputi data tentang jumlah ustadz/ustadzah yang menjadi anggota di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad di kelurahan medokan ayu rungkut surabaya yang termasuk daftar statistik dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

d. Analisis data

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisa data, sebab analisa data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil yang diteliti. Dalam proses analisi data, menurut Hamid Patalima, peneliti harus memperhatikan :

- 1) Transkrip wawancara
- 2) Transkrip diskusi kelompok terfokus
- 3) Catatan lapangan dari pengamatan
- 4) Catatan harian penelitian
- 5) Catatan kejadian penting dari lapangan
- 6) Memo dan refleksi peneliti
- 7) Rekaman video.¹⁵

Dalam penelitian, data yang diperoleh sebagian besar adalah data hasil interview dengan semua pihak yang terkait tentang penggunaan metode dalam pengembangan nilai keagamaan yang diterapkan di Desa

¹⁵ Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2005), 88.

Medokan Ayu Rungkut Surabaya.. Adapun untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan analisa data yang sesuai yaitu analisa data deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik atau model yang lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini hanya sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.¹⁶

Dari rumusan masalah diatas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data bermaksud pengorganisasian data, yaitu pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi dan penyimpulan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.¹⁷

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu data yang dikumpulkan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁸ Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya.

¹⁶ M. Iqbal Hasan, *Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), 98.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 103.

¹⁸ *Ibid*, 6.

e. Pengecekan keabsahan data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu.

Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).¹⁹ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas., untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 324

²⁰ *Ibid*, 330.

G. Definisi Operasional

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengaruh : Proses, cara menerapkan.²¹

Tokoh masyarakat : Seseorang yang sangat disegani yang terkait suatu kebudayaan yang mereka anggap sama²²

Nilai agama islam : Harga yang diberikan terhadap sesuatu berdasarkan keyakinan, ajaran, system yang mengatur tata keimanan Yang berpedoman dalam Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui Allah SWT.²³

Pemuda : Orang yang masih muda, remaja, harapan bangsa

Pengaruh tokoh masyarakat disini adalah dampak atau stimulus yang ada pada seorang tokoh masyarakat medokan baik secara internal kepribadian yang kuat dan memiliki dampak terhadap lingkungan eksternal yang dalam hal ini adalah para pemuda Medokan Ayu Rungkut Surabaya dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nilai agama yang ada dalam sebuah masyarakat tidak lepas dari adanya unsur kebudayaan yang memiliki nilai historis tertentu, sekaligus memiliki integrasi yang kuat terhadap nilai keilmuan yang ada pada masyarakat setempat, dari sinilah pengaruh tokoh masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap pola pengetahuan atau keilmuan unsur masyarakat.

Dalam regenerasi unsur masyarakat merupakan hal yang penting, dan subjek yang kita ambu adalah remaja atau para pemuda Desa Medokan Ayu

²¹ <http://kamusbahasaindonesia.org/penerapan>

²² <http://kamusbahasaindonesia.org/metode>

²³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Al-Qur'an>

Rungkut, sehingga pengaruh tokoh masyarakat tidak lepas dan harus berkaitan erat dengan remaja atau para pemuda terkait dengan pengembangan nilai agama yang memiliki nilai integrasi kebudayaan serta keilmuan yang kuat dan kental.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan, sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Beberapa sub antara lain : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Ruang lingkup Pembahasan, Metode Penelitian, definisi operasional Dan Yang Terakhir Sistematika Pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Yaitu tentang kepemimpinan tokoh masyarakat di Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya, Usaha Kepemimpinan tokoh masyarakat dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan, Faktor Pendukung dan penghambat yang dialami tokoh masyarakat Dalam Pengembangan nilai-nilai keagamaan.

BAB III: Laporan Hasil Penelitian

Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis, sumber data, tehnik pengumpulan data, metode analisa data, tehnik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian

BAB IV: Analisa Data

Yaitu tentang analisa data dari hasil penelitian

BAB V: Penutup

Kesimpulan dan saran

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Tokoh Masyarakat

1. Pengertian Tokoh Masyarakat

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai rupa, wujud dan keadaan, bentuk dalam arti jenis badan, perawakan, orang yang terkemuka atau kenamaan didalam lapangan politik suatu masyarakat. Tokoh masyarakat, tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasikan diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan masyarakat yang tengah membebaskan diri dari belenggu penjajahan, biasanya muncul pemimpin yang kharismatik untuk menggerakkan masa rakyat mencapai kemerdekaannya. Kemudian pemimpin ini muncul sebagai simbol persatuan bangsa, seperti tokoh dwitunggal Soekarno-Hatta di Indonesia dan Joseph Bros Tito di Yugoslavia. Dalam hal ini tokoh masyarakat adalah merupakan orang-orang yang dihormati dan

disegani dalam masyarakatnya. Karena aktifitas dalam kelompoknya serta digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kecakapan-kecakapan dan sifat-sifat tertentu yang dimilikinya¹.

Akan tetapi, pemimpin saja mungkin tidak menjamin bagi terbentuknya suatu bangsa-negara sebab pengaruh pemimpin bersifat sementara. Dalam hal ini ada dua penyebab. *Pertama*, umur manusia (pemimpin) terbatas, dan khususnya pemimpin kharismatik tidak dapat di wariskan. Pemimpin tidak hanya yang masih hidup dapat berfungsi sebagai symbol persatuan bangsa, tetapi juga yang sudah menjadi pahlawan. Namun, sifat permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat memerlukan tipe kepemimpinan yang sesuai. *Kedua*, tipe kepemimpinan berkaitan erat dengan perkembangan masyarakat. Masyarakat yang berubah menghendaki tipe pemimpin yang berubah pula.

Pada pihak lain tidak hanya di Negara-negara berkembang seorang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pemimpin kharismatik dipandang sebagai symbol persatuan bangsa, tetapi juga di Negara-negara yang maju seorang pemimpin diharapkan tampil sebagai “wakil” atau personifikasi bangsa di dalam maupun di luar negeri.²

Ketokohan tersebut merupakan aktualisasi dari masyarakat yang mendambakan sosok pemimpin yang kharismatik, yang memungkinkan

¹ <http://id.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 26 april 2009 pukul 3: 46

² Surbakti *Memahami ilmu politik*, (PT. Grasindo, Jakarta 1992). 45.

tercapainya keinginan dan harapan masyarakat di daerah tempatnya bermukim. Masyarakat tentunya menurut Wikipedia bahasa Indonesia³.

Menurut Taqiyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, dan masyarakat negara.

2. Relasi Tokoh dengan masyarakat

Kata *society* berasal dari bahasa latin *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. *Societas* diturunkan dari kata *socius* yang berarti teman, sehingga arti *society* berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata *society* mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Dapat kita telaah korelasi hubungan antara ketokohan didalam masyarakat, dengan masyarakat itu sendiri. Dari sejumlah asumsi dasar tersebut maka secara esensial pendekatan secara sosiologis ini mengkaji kehidupan sosial manusia sebagai berikut:

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>

Masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan tergantung satu sama lain, serta setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya. Setiap bagian dari suatu masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan.

Semua masyarakat mempunyai mekanisme untuk mengintegrasikan dirinya yaitu mekanisme yang dapat merekatkannya menjadi satu. Mekanisme ini adalah komitmen para anggota masyarakat kepada serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama. Masyarakat cenderung mengarah pada suatu keseimbangan (*equilibrium*) dan gangguan pada salah satu bagiannya cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lain agar tercipta harmoni atau stabilitas⁴.

Masyarakat adalah kumpulan individu yang tinggal pada satu wilayah.

Kumpulan individu ini mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dibedakan dengan masyarakat lain. Ia mencoba memahami tingkah laku individu dalam masyarakat, dan tingkah laku masyarakat sebagai kumpulan individu dengan kelompok masyarakat yang lain. Ia mencoba memahami, meneliti, menemukan perbedaan dan persamaan interaksi individu dalam masyarakat dan interaksi masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain⁵.

⁴ www. Wikipedia.Com.

⁵ Philipus Ng. Nurul Aini, , *Sosiologi dan Politik*, (PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006), T. h.

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu, akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya⁶.

Selama dalam suatu masyarakat ada sesuatu yang dihargai, dan setiap masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dihargai, sesuatu itu akan menjadi bibit yang dapat menumbuhkan adanya system lapisan dalam masyarakat itu. Sesuatu yang dihargai di dalam masyarakat dapat berupa uang atau benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesalehan dalam agama atau mungkin juga keturunan yang terhormat⁷.

Hal inilah yang menjadi salah Satu faktor timbulnya pelapisan dalam masyarakat/*stratifikasi social*, Stratifikasi dapat terjadi dengan sendirinya sebagai bagian dari proses pertumbuhan masyarakat, juga dapat dibentuk untuk tercapainya tujuan bersama. Faktor yang menyebabkan stratifikasi sosial dapat tumbuh dengan sendirinya adalah kepandaian, usia, sistem kekerabatan, dan harta dalam batas-batas tertentu⁸.

Tokoh masyarakat yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat itu sendiri merupakan instrumen politik yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat terutama masyarakat yang masih

⁶ Soerjono soekanto, *SOSIOLOGI Suatu Pengantar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007), t. h.

⁷ *Ibid*, 199.

⁸ Blog at Wordpress.com, diakses pada tanggal 7 Mei 2009 pukul 1.50

berada pada lingkungan pedesaan. Peran ini kemudian menjadi factor yang signifikan didalam proses memilih pemimpinnya.

Pada hakikatnya tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya⁹. Dalam kaitannya dengan hubungan sosial-budaya dari perspektif ilmu sosial biasa disebut dengan budaya *paternalistik*, di mana peran seorang tokoh/elite dalam masyarakat desa adalah sangat dominan dalam hubungan-hubungan sosial maupun dalam ranah politik yang bertalian dengan pengambilan kebijakan pada aras desa. Sementara itu, apa yang disebut dengan elit desa setidaknya dapat dipilah menjadi beberapa jenis elit, diantaranya elit pemerintahan, elit agama, elit ekonomi, elit ormas, elit intelektual, dan elit adat sebagai para *stakeholders* dengan fungsi dan peranan yang berbeda-beda.

Elit pemerintahan ditunjukkan dengan adanya kepala desa, kepala dusun, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. Elit agama adalah tokoh panutan dalam agama seperti kyai, ustadz, pendeta, romo, dan tokoh agama lainnya. Elit ekonomi adalah golongan yang kaya secara ekonomi di desa termasuk para pemilik lahan. Elit Ormas merupakan tokoh dalam organisasi kemasyarakatan atau politik yang ada di desa, elit intelektual adalah ditokohkan karena kecerdasan dan kepandaiannya atau karena pendidikannya,

⁹ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar ilmu politik*, (PT. Gramedia Pustaka, Jakarta, 1972), 10.

sedangkan mereka bisa berprofesi guru, pegawai/pejabat pemerintahan, sedangkan elit adat merupakan tokoh yang sangat dihormati dalam tradisi-tradisi atau adat setempat yang masih hidup dalam keseharian masyarakat pedesaan.

Berkenaan dengan posisi mereka sebagai elit desa, sangat mungkin mereka menyanggah lebih dari 1 (satu) jenis elit, misalnya seorang kepala desa selain elite pemerintahan juga sebagai elit ekonomi dan elit agama, begitu pula untuk tokoh/elit yang lain¹⁰. Kecenderungan seseorang untuk ditokohkan ialah kemampuan-kemampuan dalam berbagai hal yang terwujud lewat perilaku kehidupan praktisnya.

Kecenderungan seseorang untuk ditokohkan ialah karena berbagai kelebihan yang dimiliki serta kecakapan dalam bertindak dan tentunya kemampuan intelektual, spiritual, serta komunikasinya. Manusia-manusia yang terlahir sebagai sosok cakap dalam berbagai kemampuan, kemudian menjadi perhatian masyarakat sebagai sosok yang dalam pandangan umum masyarakat sebagai manusia yang hebat.

Pemimpin (*leader*) dalam bahasa Indonesia sering diberi arti bermacam-macam seperti kepala, ketua, raja, pemuka, pembina, penghulu, pelopor, pemuka, pemandu, pembimbing, pengurus, penggerak, penuntun, tua-tua, dan sebagainya. Maka pemimpin ialah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan – khususnya kecakapan-kelebihan di satu bidang , sehingga dia

¹⁰ Artikel oleh Agus Supriyadi, di akses pada tanggal 30 maret 2009 pukul 03.54

mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian satu atau beberapa tujuan.¹¹

Sedangkan kepemimpinan (*leadership*) menurut Derry Eka Ardhiansyah (2013) adalah suatu cara untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain, bawahan atau kelompok untuk saling bekerja sama dalam upaya mencapai suatu tujuan bersama tanpa adanya unsur paksaan. Dari pengertian kepemimpinan yang disebutkan diatas, dapat ditarik 4 hal, yaitu :

1. Kepemimpinan merupakan sebuah proses
2. Kepemimpinan melibatkan pengaruh
3. Kepemimpinan muncul di dalam kelompok
4. Kepemimpinan untuk mencapai tujuan bersama

3. Dasar Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah mereka yang memiliki kedudukan sosial dan dihormati di lingkungannya. Mereka disebut tokoh masyarakat karena memiliki kedudukan serta pengaruh dan diakui oleh masyarakat. Menurut UU Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukannya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau Pemerintah. Sedang pengertian tokoh masyarakat menurut UU Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia) bahwa bahwa tokoh masyarakat ialah

¹¹ Kartono, Kartini, *Bimbingan dan Dasar-DasarPelaksanaannya; Teknik Bimbingan Praktis*, (Jakarta : Rajawali, 1994), 181.

pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian. Untuk memahami dengan baik, siapa dan apa yang menyebabkan seseorang disebut sebagai tokoh masyarakat paling tidak disebabkan oleh lima hal yaitu:

a. Kiprahnya di masyarakat sehingga yang bersangkutan ditokohkan oleh masyarakat yang berada dilingkungannya. Dengan ketokohnya itu, maka masyarakat memilihnya untuk menduduki posisi-posisi penting di masyarakat mulai dari ketua RT, ketua RW, ketua organisasi kepemudaan, ketua masjid, pemimpin organisasi kemasyarakatan yang berakar di masyarakat seperti NU, Muhammadiyah, Persis dan lain-lain, termasuk tokoh agama, tokoh adat, tokoh organisasi kedaerahan, tokoh lingkungan, tokoh dari suatu kawasan, tokoh keturunan darah biru, tokoh pekerja, tokoh pergerakan dan lain-lain. Dengan ketokohnya, ada yang mencalonkan diri dan dicalonkan oleh partai politik untuk menjadi calon anggota parlemen di semua tingkatan.

b. Memiliki kedudukan formal di pemerintahan seperti Lurah/Wakil Lurah, Camat/Wakil Camat, Walikota/Wakil Walikota, Gubernur/Wakil Gubernur dan lain-lain. Karena memiliki kedudukan, maka sering blusukan dan bersama masyarakat yang dipimpinnya. Ketokohnya menyebabkan dihormati, dipanuti, diikuti, diteladani oleh masyarakat. Pemimpin formal semacam ini, pada suatu waktu bisa disebut tokoh

masyarakat, apakah masih memiliki jabatan/kedudukan atau sudah pensiun/tidak lagi memiliki kedudukan formal.

- c. Mempunyai ilmu yang tinggi dalam bidang tertentu atau dalam berbagai bidang sehingga masyarakat dan pemimpin pemerintahan dari tingkatan paling bawah – sampai ke atas selalu meminta pandangan dan nasihat kepadanya. Karena kepakarannya, maka yang bersangkutan diberi kedudukan dan penghormatan yang tinggi, kemudian disebut tokoh masyarakat.
- d. Ketua partai politik yang dekat masyarakat, rajin bersilatullah kepada masyarakat, menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat, suku menolong masyarakat diminta atau tidak. Ketua partai politik seperti ini, dapat disebut sebagai tokoh masyarakat.
- e. Usahawan/pengusaha yang rendah hati, suka berzakat, berinfak dan bersedekah, peduli kepada masyarakat, serta suka bersilatullah, pada umumnya masyarakat menyebut yang bersangkutan sebagai tokoh masyarakat.

Tokoh Masyarakat (1) adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau Pemerintah. *(Pasal 1 Angka 6 UU Nomor 8 Tahun 1987 Tentang Protokol). Tokoh Masyarakat (2) ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian. (Pasal 39 Angka 2 UU Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia).*

B. Tinjauan tentang Pengembangan Nilai agama Islam pemuda

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penjelasan sebelumnya, bahwa sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindak keagamaan seseorang. Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan, namun faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan. Menurut Siti Partini, pembentukan sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

I. Eksternal

Manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Potensi yang dimiliki manusia secara umum disebut fitrah beragama atau hereditas. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh dari luar diri manusia, pengaruh tersebut berupa pemberian pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan). Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan adalah lingkungan dimana individu itu hidup, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga dalam menanamkan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Salah seorang ahli psikologi, Hurlock berpendapat bahwa keluarga merupakan "Training Center" bagi penanaman nilai

(termasuk nilai-nilai agama). Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata karma, sopan santun, atau ajaran agama) dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun social kemasyarakatan.

Fungsi keluarga Menurut Samsyu Yusuf Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal dan eksternal, maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Ada keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsinya, tetapi ada keluarga yang mengalami keretakan. Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya sebagaimana yang sudah dijelaskan.

Disamping itu, keluarga yang fungsional ditandai oleh karakteristik, yaitu :

- 1) Saling memperhatikan dan mencintai.
- 2) Bersikap terbuka dan jujur.
- 3) Orangtua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya, dan menghargai pendapatnya.
- 4) Ada sharing masalah atau pendapat diantara anggota keluarga.
- 5) Mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya.
- 6) Saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi.
- 7) Orangtua melindungi anak.

Menurut Samsyu meneliti hubungan antara karakteristik emosional dan pola perlakuan keluarga dengan elemen – elemen struktur kepribadian remaja, yaitu : Remaja memiliki ego strength (kematangan emosional dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan harapan – harapan masyarakat)

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai dengan potensi secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis, (intelektual dan emosional), social, maupun moral-spiritual.

Menurut Singgih D. Gunarsa, Sekolah mempunyai pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- Kurikulum yang berisikan materi pengajaran.
- Adanya hubungan guru dan murid.
- Hubungan antar anak (pergaulan) sekolah. Dilihat dari kaitannya dengan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh sebab sikap keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur.

Menurut Harlock bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak baik dalam cara berpikir, bersikap maupun cara berpikir. Beberapa alasannya adalah :

- 1) Para siswa harus hadir di sekolah.
- 2) Sekolah memberikan pengaruh pada anak usia dini, seiring perkembangannya.
- 3) Anak – anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di tempat lain di luar rumah.
- 4) Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa yang meraih sukses
- 5) Sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya, dan kemampuannya secara realistis.

c. Lingkungan Masyarakat

Setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu siswadihabiskan disekolah dan masyarakat. Dalam masyarakat, anakmelakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggotamasyarakat lainnya. Maka dari itu perkembangan jiwa keagamaan anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakatitu sendiri.

Dalam upaya menanamkan sikap keagamaan pada anak, maka ke tiga lingkungan tersebut secara sinergi harus bekerja sama, dan bahu membahu untuk menciptakan iklim, suasana lingkungan yang kondusif. Dengan demikian walaupun sikap keagamaan merupakan bawaan

tetapi dalam pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor eksternal. Adapun sifat keagamaan pada anak usia sekolah dasar yang diperolehnya dari faktor internal dan eksternal menurut Jalaludin Ramayulis sebagai berikut:

2. *Unreflective* (kurang mendalam atau tanpa kritik) Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedar saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang terkadang kadang kurang masuk akal.
3. *Egocentris*, Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak pada tahun pertama dalam pertumbuhannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoismenya. Sehubungan dengan itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.
4. *Anthromorphis*, Pada umumnya konsep anak mengenai ke-Tuhanan berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain. Tapi realitanya bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas memegang aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran mereka menganggap bahwa peri keadaan Tuhan itu

samadengan manusia. konsep ke-Tuhanan yang demikian itu mereka
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.

5. Verbalis dan ritualis. Dari realita yang kita alami ternyata kehidupan agama padaanak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula dari sebab verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkanpengalaman mereka menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka.
6. Imitative. Dalam kehidupan sehari- hari dapat kita saksikan bahwa tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Berdo'a dan sholat misalnya mereka laksanakankarena hasil melihat perbuatan lingkungannya, baik berupa pembiasaanataupun pengajaran yang intensif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja.Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.

d. Kelas Sosial dan Status Ekonomi

Menurut Pikunas, mengemukakan kaitan antara kelas social dengan cara orang tua dalam mengatur anak, yaitu :

- a. Kelas Bawah (*lower class*): cenderung lebih keras dalam toilet training dan lebih sering menggunakan hukuman fisik, dibandingkan dengan kelas menengah.
- b. Kelas Menengah (*middle class*): cenderung lebih memberikan pengawasan, dan perhatiannya sebagai orangtua.
- c. Kelas Atas (*upper class*): cenderung lebih memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan – kegiatan tertentu, lebih memiliki latar belakang pendidikan yang reputasinya tinggi, dan biasanya senang mengembangkan apresiasi estetikanya

8. Kelompok Teman Sebaya

Aspek kepribadian remaja yang berkembang secara menonjol dalam pengalamannya bergaul dengan teman sebaya, adalah :

- 1) *Social Cognition* : kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif, dan tingkah laku dirinya dan orang lain. Kemampuan ini berpengaruh kuat terhadap minatnya untuk bergaul atau membentuk persahabatan dengan teman sebayanya (Sigelman & Shaffer, 1995).
- 2) Konformitas : motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai – nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau budaya teman sebayanya. Konformitas kepada norma kelompok terjadi, apabila :
 - Norma tersebut secara jelas dinyatakan.

- Individu berada di bawah pengawasan kelompok.
- Kelompok memiliki fungsi yang kuat.
- Kelompok memiliki sifat kohesif yang tinggi
- Kecil sekali dukungan terhadap penyimpangan dari norma.

II. Internal

a. Hereditas

Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah (potensiberagama), hanya faktor lingkungan (orang tua) yang mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak. Dari sini, jiwa keagamaan anak berkaitan erat dengan hereditas (keturunan) yang bersumber dari orangtua, termasuk keturunan beragama. Faktor keturunan beragama ini didasarkan atas pendapat ulama mesir Ali Fikri, dia berpendapat bahwa kecenderungan nafsu itu berpindah dari orang tua secara turun-temurun. Oleh karena itu anak adalah merupakan rahasia dari orang tuanya. Manusia sejak awal perkembangannya berada di dalam garis keturunan dari keagamaan orang tua.

b. Tingkat usia

Sikap keagamaan anak akan mengalami perkembangan sejalandengan tingkat usia anak. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk kemampuan berpikir anak. Anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agamanya, baik yang diterima di sekolah maupun diluar

sekolah. Meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa keagamaan anak. Yang jelas kenyataan ini dapat dilihat dari pemahaman anak pada pelajaran pendidikan agama islam berdasarkan tingkat usia anak.

c. Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Syamsu Yusuf, tugas perkembangan remaja, yaitu :

- 1) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figure yang mempunyai otoritas.
- 3) Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual atau kelompok.
- 4) Menemukan manusia model yang disajikan identitasnya.
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- 6) Memperkuat self – control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip – prinsip atau falsafah hidup (Weltanschauung).

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif bersifat deskriptif korelasional, yaitu berusaha menggambarkan dan mengetahui ada tidaknya pengaruh Tokoh masyarakat terhadap perkembangan nilai agama pemuda di desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek yang diteliti,¹ dalam sebuah penelitian ilmiah sangatlah penting untuk menentukan obyek penelitian yang selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data yang benar dan akurat. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Variabel bebas (x)

Variabel bebas disebut juga dengan variabel penyebab.² variabel ini merupakan variabel penyebab dari variabel lain atau bisa juga disebut

¹ Sutriadi, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Andi offset, 1990), 4.

² Suharsimi, 101.

dengan variabel yang menjadi sandaran variabel yang lainnya (terikat) dalam penelitian ini variabel (x) adalah Tokoh masyarakat.

b. Variabel terikat (y)

Yaitu variabel yang disandarkan pada variabel bebas atau terikat pada variabel bebas,³ dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (y) adalah perkembangan nilai agama pemuda di desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

3. Subjek penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Di dalam *encyclopedi of educational evaluation* tertulis :

*A population is a set (or collection) of all elements possessing one or more attributes of interest.*⁴

Dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif, dikenal istilah populasi. Populasi atau *Universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁵

³ Suharsimi, 102.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

⁵ Risnayanti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang*, Skripsi (Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004), 39.

Yang dijadikan responden adalah para pemuda di desa Medokan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayu Rungkut Surabaya.

4. Sampel

Dalam penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan teknik *Stratified Proporsional Random Sampling*, “yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mengambil sampel dari populasi yang menunjukkan adanya strata yang seimbang”.⁶

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁷berangkat dari topik permasalahan skripsi diatas maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka

secara langsung.⁸ diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tokoh masyarakat Medokan Ayu Rungkut Surabaya.
- 2) Gambaran umum objek penelitian antara lain: sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, visi, misi , Sejarah

⁶ Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 139.

⁷ Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* , (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), 130.

⁸ Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 132.

Berdirinya, Profil sekolah, Tujuan dan sasaran, Keadaan guru, karyawan swasta dan pemuda, Keadaan Sarana dan Prasarana

- b. Data kuantitatif yaitu data dilambangkan dengan angka-angka dan simbol.

Adapun data ini digunakan untuk mengetahui:

- 1) Tokoh masyarakat Medokan Ayu Rungkut Surabaya.
- 2) Pengembangan nilai agama pemuda Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dapat diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan:

- a) Sumber Literatur (*Library reseach*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan landasan teori dan permasalahan penelitian baik yang berasal dari buku maupun dari internet.

- b) Sumber Data Lapangan (*Field Reseach*), yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari lapangan secara langsung. Sumber data ini ada dua macam yaitu:

1. Sumber data primer adalah “data yang langsung berkaitan dengan obyek penelitian”.¹⁰ adapun yang menjadi sumber data primer dalam

⁹ Suharsimi Arikunto, 114.

¹⁰ Talidziduhu Ndraha, *Research; Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), 60.

penelitian ini adalah pemuda dan angka-angka dari angket yang telah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
disebarkan.

2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua, artinya data yang diperoleh tidak langsung dari pihak yang bersangkutan, tetapi melalui perantara yang diperuntukkan untuk membantu sumber data primer, misalnya data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi. ¹¹

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, staf Kelurahan, pamong, dan tentang jumlah agenda kegiatan, sejarah berdirinya Medokan Ayu Rungkut Surabaya, struktur organisasi dan letak geografis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, maka data yang akan dikumpulkan haruslah data yang benar.

Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan datanya harus baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen antara lain: metode observasi, interview (wawancara), angket (kuisisioner), dan dokumentasi, yang mana satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling melengkapi.

¹¹ *Ibid*, 75.

1. Observasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia penelitian dan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Yang dimaksud dengan observasi adalah “mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, terhadap fenomena-fenomena yang ada”.¹²

Observasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Observasi langsung adalah, “pengamatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observan bersama obyek yang diselidiki”.¹³
- b. Observasi tidak langsung, “adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki”.

Sedangkan data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah data tentang pembinaan akhlakul karimah yang berpengaruh terhadap keadaan prestasi pemuda baik dalam proses belajar mengajar maupun tidak.

2. Interview (wawancara)

Metode interview adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.¹⁴ Dengan metode ini diharapkan dapat mengungkap data yang bersifat informatif seperti

¹² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 167.

¹³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997), 159.

¹⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 126.

beberapa pendapat tentang keterangan dari responden atau pihak lain yang dapat memperkuat data-data yang diperoleh peneliti.

Sedangkan data yang penulis peroleh dalam interview ini bersumber dari: Kepala Desa, Pamong, RW, RT dan Tokoh masyarakat Medokan Ayu Rungkut Surabaya..

3. Angket (kuisisioner)

Angket (kuisisioner) adalah metode pengumpulan data melalui angket atau daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden atau informan untuk dijawab.¹⁵

Angket digunakan oleh peneliti untuk mengambil data faktual yang ada di lapangan. Angket yang digunakan adalah angket yang dikendalikan oleh peneliti yaitu angket yang jawabannya sudah tersedia dalam tiga pilihan dengan skala bertingkat, dengan demikian responden tidak perlu membuat jawaban sendiri. Responden yang dimaksud yaitu Pemuda Medokan Ayu Rungkut Surabaya yang dijadikan objek penelitian.

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, angket ini dibagikan kepada pemuda-pemuda yang menjadi responden. Angket tersebut berisi pertanyaan seputar kegiatan Tokoh masyarakat Medokan Ayu Rungkut Surabaya.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 309.

4. Dokumentasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁶ Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁷

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai data dalam periode tertentu.¹⁸ Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinuitas sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh, aktifitas tersebut adalah analisis data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.¹⁹

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

¹⁷ Risnayanti, *Implementasi Pendidikan*, 42.

¹⁸ Sumadi, *Pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural Di MTS Ar-Risalah Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011* (Tesis – Universitas kalijaga, Yogyakarta, 2011), 21.

¹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 337.

Setelah data terkumpul, dalam menganalisa data metode yang dipakai adalah analisis deskriptif, yakni teknik menuturkan, menafsirkan dan mengklarifikasi serta membandingkan antar fenomena.²⁰

Proses analisis dilakukan sejak proses pencarian data dimulai sampai akhirnya dirasa telah cukup. pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mencari dan menganalisa data tanpa harus menunggu sampai seluruh data terkumpul. Jadi proses analisa data dilakukan sejak mengumpulkan data maupun setelah selesai mengumpulkan data yang diperoleh dari melalui observasi, wawancara maupun studi dokumen dengan analisa deskriptif kuantitatif.²¹

Setelah penulis mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, maka langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu analisa data kualitatif dan teknik analisa data kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistik atau non statistik.²² Bentuk analisa ini akan dianalisis dengan rumus statistik yaitu dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif prosentase. Dalam teknik analisa ini data yang diperoleh

²⁰ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake surakin, 1989), 44.

²¹ *Ibid.*, 45.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

dalam bentuk kualitatif diubah dalam bentuk kuantitatif, kemudian dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan. Kemudian ditafsirkan ke dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik (100%), cukup (75%), kurang baik (40-55%) dan tidak baik (40%).²³

Adapun rumus yang dipakai dalam menganalisis data yang diperoleh adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = frekuensi yang hendak dicari

N = number of cases (jumlah frekwansi atau banyanya individu).²⁴

Selanjutnya hasil dari prosentase perhitungan di atas dideskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

$0\% \leq p < 40\%$ sangat kurang baik

$40\% \leq p < 55\%$ kurang baik

$55\% \leq p < 75\%$ cukup

$75\% \leq p \leq 100\%$ baik²⁵.

Adapun data yang dianalisa dengan menggunakan rumus di atas adalah tentang:

²³ *Ibid.*, 120.

²⁴ Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 40.

²⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 244.

a) Tokoh Masyarakat Medokan Ayu Rungkut surabaya
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Analisa Data Kuantitatif

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, dimana penulis akan meneliti tentang pengaruh Tokoh masyarakat terhadap prestasi perkembangan nilai agama pemuda di desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya, maka untuk menganalisa data kuantitatif yang diperoleh akan digunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus *Product Moment Person* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

n = Number of Cases
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$\sum XY$ = Jumlah hasil antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y²⁶

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (pembinaan akhlakul karimah / Variabel bebas) dan variabel Y (prestasi pemuda/ variabel terikat). Setelah diketahui hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, 193.

mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel tersebut berdasarkan dari hasil perhitungan (proses komputasi). Sedangkan untuk mengukur besar kecilnya hubungan pengaruh antara variabel X dan variabel Y, penulis menggunakan interpretasi secara kasar atau sederhana dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

Besarnya Product Moment	Interpretasi
$0 \leq r < 0,20$	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
$0,20 \leq r < 0,40$	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
$0,40 \leq r < 0,70$	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
$0,70 \leq r < 0,90$	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ²⁷

²⁷ *Ibid.*, 180.

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Medokan Ayu

Secara geografis Kel. Medokan Ayu terletak di pesisir pantai paling timur Kota Surabaya yang dikenal dengan “ Pamurbaya “. Luas wilayah kel Medokan Ayu 727.927 ha dengan jumlah penduduk berdasarkan sensus tahun 2014 sejumlah L. 11.033 jiwa dan P. 11.083 jiwa jumlah 22.116 jiwa. Jumlah ini sebagian besar dipengaruhi oleh para imigran dan urban. Wilayah kel. Medokan Ayu terdiri dari kawasan pertambakan/konservasi, kawasan perumahan modern, kawasan perkampungan pengembangan baru (kavlingan) dan kawasan perkampungan asli yaitu kampung Medokan Sawah RW 01, Medokan Kampung RW 02 , dan Wonoayu RW 03 sampai sekarang menjadi 14 RW dan jumlah RT 96. ¹

Nama Medokan Ayu konon diambil dari banyaknya lahan yang berlubang-lubang atau kedokan sehingga menjadi nama Medokan. Versi lain ada yang mengatakan bahwa kata Medokan diambil dari rasa ikan bandeng yang sangat medok/meduk dan sangat gurih sedangkan kata ayu berasal dari warna ikan bandeng yang putih, bersih, mulus dan cantik sehingga menjadi nama Medokan Ayu sampai sekarang. Kel. Medokan Ayu kaya akan potensi

¹ <http://www.lkkmmedokanayu.org/index.php/lkkm-profile/sejarah-medokan-ayu>

SDM dan SDA. Dengan adanya potensi SDM yang berkualitas, maka dengan mudah untuk diajak untuk mengelola SDA dan berinteraksi sosial kemasyarakatan.

2. Keadaan Masyarakat Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya

a. VISI & MISI Desa Medokan ayu Rungkut Surabaya

" Jadilah hidup yang hanya sekali ini lebih bermakna Untuk bermanfaat bagi orang lain. Ayo membangun bersama LKMK menuju masyarakat kelurahan Medokan Ayu menjadi lebih berdayaguna " ²

b. Susunan Pengurus LKMK 2013 – 2016

Ketua : Drs. H. Nawawi Ahmad

Wakil Ketua : Abdul Rosyid, S.Ag

Sekretaris : Muhammad Jusuf,ST., MMT

Wakil Sekretaris : Ira Waloyo

Bendahara : H. Anton Sulyanto

Wakil Bendara : Endang Waluyo

Seksi Pembangunan : Ir. Bambang Wicaksono, Sugeng Hermawan, Sumarno, Suparman

Seksi Pemuda & Olahraga : Drs. Sudirno, Hayat Cahyanto, Sulaiman, Irfan Jeoang, M. Sidik

Seksi Seni, Sosial & Budaya : Tamsir, Harsono, H. Prayogi, Wiyani, M. Fadholi

² <http://www.lkmkmedokanayu.org/index.php/lkmk-visimisi/sejarah-medokan-ayu>

Seksi Pemberdayaan Perempuan, Kebersihan & Lingkungan Hidup : Hj.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Estu Subagio, Hj. Anis Wahyuni, Nita Agus, Endang Hariyono, Emil
 Syaefudin

Ketentraman : Suparno, Sunardi, Daryoko

Humas & Perlengkapan : Sunarmi, Suratman, Novi Susilowati Rauf,
 Atries

Fasum & Asset : Abdul Rosyid, S.Ag, Drs. Sugito, Sokhib, Mustakim,
 Suhandoko, Katno Hariyanto

c. Program Jangka Pendek

Berikut Program kerja Jangka Pendek tahun 2013-2016 :³

1. Penertiban / penataan / relokasi PKL di RW 1
2. Peringatan Hari Jadi Kota Surabaya
3. Pemetaan demografi masing-masing wilayah RW
4. Pembentukan Karang Taruna di setiap RW dan Kelurahan
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
5. Pembentukan Pengurus GOR Reformasi dan Gedung Sekar Ayu
6. Penghijauan dan kebersihan lingkungan hidup.
7. Rapat berkala triwulan bersama kelurahan, LKMK dan semua RW
 serta semua ketua RT bagi yang ketempatan.
8. Penertiban / penataan / relokasi Lyn JTK
9. Penyuluhan bahaya narkoba
10. Penyuluhan tentang KDRT

³ <http://www.lkmkmedokanayu.org/index.php/lkmk-program/sejarah-medokan-ayu>

d. Program Jangka Panjang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Program Jangka Panjang LKMK

1. Pembangunan kawasan wisata religi, wisata mangrove dan wisata kuliner
2. Pembangunan sentra PKL di GOR
3. Penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pemuda
4. Pemekaran wilayah dan perencanaan perluasan makam RW 1 dan
5. Perencanaan pembagunan pasar

3. Program Kerja Devisi Dalam LKMK

a) Pembangunan Infrastruktur dan Ekonomi

- 1) Memfasilitasi/mengakomodir pembangunan sampai ke pemerintah kota Surabaya
- 2) Pemetaan demografi di setiap RW termasuk rencana pemekaran RT/RW paling lambat Juli 2014
- 3) Mendorong LKMK dan Lurah dalam memfasilitasi pemekaran makam secepatnya
- 4) Rapat berkala setiap tiga bulan yang dilaksanakan secara bergiliran di tingkat RW dengan peserta Lurah, LKMK, Ketua RW se Kelurahan, Tokoh Masyarakat di RW tuan rumah dan Ketua RT di RW tuan rumah
- 5) Penataan pasar PKL di RW 1 Membentuk tim dari LKMK untuk berdialog dengan pedagang di RW 1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 6) **Pendirian sentra kuliner PKL di GOR sisi utara**
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- 7) **Penataan terminal JTK**
- 8) **Perluasan makam RW 1 dan RW 2**
- 9) **Pembentukan tim pencari fasum dan bersinergi dengan tim fasum LKMK**
- 10) **Pembangunan kawasan wisata religi, wisata mangrove, kuliner**
- 11) **Penyediaan dan pembangunan pasar**
- 12) **Penyediaan sarana dan prasarana kegiatan kepemudaan serta sarana olah raga.**
- b) **Pemuda dan Olah Raga**
- 1) **Mendorong terbentuknya karang taruna di RW dan Kelurahan**
- 2) **Mendorong terbentuknya kepengurusan GOR Reformasi dan Gedung Sekar Ayu**
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- c) **Sosial dan Budaya**
- 1) **Tanggap darurat bencana**
- 2) **Khitanan masal**
- 3) **Penyuluhan narkoba secara berkala**
- 4) **Pengobatan masal (alternatif)**
- d) **Pemberdayaan, Perempuan dan Kebersihan**
- 1) **Penghijauan di lingkungan kelurahan dengan tanaman produktif**
- 2) **Pembentukan KSM**
- 3) **Kerja bakti masal di masing-masing RW**

4) Sosialisasi tentang KDRT secara berkala
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e) Ketentraman

- 1) Menyediakan alat komunikasi di tiap RW
- 2) Melarang penjualan dan penggunaan minuman keras/narkoba di setiap RW
- 3) Pelaksanaan siskamling di setiap RW
- 4) Membatasi penggunaan sound system maksimal jam 24.00 bagi warga yang memiliki hajat

f) Keagamaan

1. Dziba'iyah
2. Majlis shalawat



B. Penyajian Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Data Tentang Tokoh Masyarakat

TABEL (4.1)

REKAPITULASI JAWABAN ANGGKET TOKOH MASYARAKAT

(TABEL X ATAU BEBAS)

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Ω	
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	53
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	1	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	48
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	53
5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	53
7	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	52
8	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	51
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	-	3	3	2	3	3	3	3	52
10	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL (4.2)

KUALIFIKASI JAWABAN

JAWABAN	SKOR	ALASAN
A	3	Jawaban benar
B	2	Jawaban kurang benar
C	1	Jawaban salah

Setelah data diperoleh melalui jawaban angket yang disebarkan kepada responden, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang

diperoleh dengan menggunakan dua teknik analisa yaitu teknik analisa deskriptif kuantitatif dan teknik analisa statistic dengan menggunakan rumus Product Moment Person.

Analisa deskriptif kuantitatif ini untuk menganalisa data tentang pengaruh tokoh masyarakat. Adapun untuk analisa deskriptif kuantitatif ini dengan cara memprosentasikan akumulasi jawaban angket para tokoh masyarakat dengan menggunakan rumus prosentasi di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = frekuensi yang hendak dicari

N = number of cases (jumlah responden).¹

Setelah prosentase yang dicari sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah angka-angka yang diperoleh dari prosentase

dideskripsikan menurut kualifikasi sebagai berikut:

$0\% \leq p < 40\%$	sangat kurang baik
$40\% \leq p < 55\%$	kurang baik
$55\% \leq p < 75\%$	cukup
$75\% \leq p \leq 100\%$	baik ²

¹ Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 40.

² Suharismi Arikunto, *Prosedan*, 244.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL (4.3)

Prosentase Data Tentang ada atau Tidaknya

Acara Tahlil Rutin Malam Jum'at

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
1	a. Ada	10	10	100%
	b. Terkadang		0	0
	c. Tidak ada		0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang menjawab "a" sebanyak 10 tokoh masyarakat (100%), dan yang menjawab "b" dan "c" tidak ada. Maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa mengakui adanya tata tertib sekolah yang artinya baik

TABEL (4.4)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prosentase Data Tentang Mengikuti atau Tidaknya

Para pemuda Rutin Malam jumat

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
2	a. Pernah	10	10	100%
	b. Terkadang		0	
	c. Tidak Pernah		0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan siswa terhadap tata tertib sekolah, dimana yang sanggup

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjalankannya sebanyak 10 Tokoh masyarakat (100%), dan yang menyatakan kurang ataupun tidak menjalankannya tidak ada. Dari hasil tabel tersebut, maka dapat ditafsirkan bahwa dalam hal respon tahlil malam jumat adalah baik.

TABEL (4.5)

Prosentase Data Tentang pelanggaran pemuda terhadap acara tokoh masyarakat

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a. Tidak pernah	10	10	100, %
	b. Jarang/kadang		0	
	c. Sering		0	

Pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap tokoh masyarakat sebanyak 10 tokoh masyarakat (100%), yang menyatakan tidak ada.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketaatan pemuda dalam hal tidak melakukan pelanggaran terhadap acara desa tergolong baik.

TABEL (4.6)

Prosentase Data Tentang rutinitas program tokoh masyarakat

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a. Rutin	10	9	90 %
	b. Kadang-kadang		1	10%

	c. Tidak pernah		0	0%
--	------------------------	--	----------	-----------

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang menjawab “a” sebanyak 9 Tokoh masyarakat (90%), menjawab “b” sebanyak 1 tokoh masyarakat (10%) dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa rutinitas kegiatan tokoh masyarakat tergolong baik.

TABEL (4.7)

Prosentase Data Tentang Sudahkah tokoh masyarakat Bertegur

Sapa dengan pemuda

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	a. Sudah	10	8	80%
	b. Belum		0	0%
	c. Kadang-kadang		1	10%
	d. Abstain		1	10%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang menjawab “a” sebanyak 8 (80%), menjawab “b” adalah tidak ada dan yang menjawab “c” sebanyak 1 siswa (10%) dan “d” hanya 1 siswa (10%). Hal ini menunjukkan bahwa tegur sapa antar warga adalah baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL (4.8)

**Prosentase Data Tentang sudahkah Mengucapkan Salam
Antar Warga**

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6	a. Sudah	10	5	69,0%
	b. Belum		1	26,1%
	c. Kadang-kadang		4	4,7%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang menjawab “a” sebanyak 5 (69,0%), menjawab “b” sebanyak 1 (26,1%) dan yang menjawab “c” sebanyak 4 (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tokoh masyarakat dalam pengucapan salam kepada pemuda tergolong cukup baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL (4.9)

**Prosentase Data Tentang program Shalat Jama'ah dimasjid
Imaduddin 5 waktu**

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
7	a. Sudah	10	10	100%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Sering		0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang menjawab “a” sebanyak 10 (100%), menjawab “b” sebanyak tidak ada dan yang menjawab “c” sebanyak 0 siswa (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat menalankan shalat jamaah 5 waktu di masjid Imaduddin tergolong baik.

TABEL (4.10)

Prosentase Data Tentang pernah tidaknya mengajak pemuda untuk berjamaah

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
8	a. Sudah	10	5	69%
	b. Kadang-kadang		4	40,4%
	c. Sering		1	9,5%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab “a” sebanyak 5 (69%), menjawab “b” sebanyak 4 (40,4) dan yang menjawab “c” sebanyak 1 (9,5%). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan tabel di atas, maka upaya dakwah jamaah tergolong cukup baik.

TABEL (4.11)

Prosentase Data Tentang sudahkah menegur warga yang berbuat salah

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
---------	--------------------	---	---	------------

9	a. Sudah	10	7	80,9%
	b. Kadang-kadang		2	16,6%
	c. Sering		1	2,3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang menjawab “a” sebanyak 7 (80,9%), menjawab “b” sebanyak 2 (16,6%) dan yang menjawab “c” sebanyak 1 (2,3%). Itu artinya peneguran terhadap warga yang salah tergolong baik.

TABEL (4.12)

Prosentase Data Tentang pernah berkata tidak sopan terhadap warga

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. Pernah	10	2	14,2%
	b. Kadang-kadang		1	9,5%
	c. Tidak pernah		7	76,1%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden yang menjawab “a” sebanyak 2 (14,2%), menjawab “b” sebanyak 1 (9,5%) dan yang menjawab “c” sebanyak 7 (76,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tokoh masyarakat selalu berkata sopan terhadap warga dan hal ini tergolong baik.

Setelah prosentase tiap item ditemukan, langkah selanjutnya adalah mengakumulasi semua prosentase jawaban ke dalam sebuah tabel alternatif jawaban terbanyak.

Adapun tabel alternatif jawaban terbanyak adalah sebagai berikut:

TABEL (4.13)

Alternatif Jawaban Terbanyak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban Maksimal	F	Prosentase
1	a. Baik	100	78	80,1%
2	b. Cukup		8	16,9%
3	c. Kurang		12	2,9%
4	d. Abstain		2	0,2%

Keterangan : Angka 100 diperoleh dari jumlah responden kali jumlah item soal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban “a” dari 10 responden sebanyak 78 (80,1%), frekuensi jawaban “b” sebanyak 8 (16,9%) dan frekuensi jawaban “c” sebanyak 12 (2,9%) dan d. abstain sebanyak 2 (0,2%) Maka hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tokoh masyarakat tergolong *baik*.

2. Analisis Data Tentang Tokoh Masyarakat Desa Medokan Ayu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisis data tentang nilai agama islam didapat rata-rata nilai dari responden seluruhnya adalah 3419,5 maka penulis substitusikan ke dalam nilai rata-rata Tokoh masyarakat :

$$\begin{aligned} M &= X : N \\ &= 528 : 10 \\ &= 52,8 \end{aligned}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Maka hasil tersebut berada pada rentang “51-65” maka tergolong cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat desa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

medokan Ayu Rungkut Surabaya adalah *cukup baik*.

C. Penyajian Data Tentang Nilai Agama Islam Pemuda

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Data Nilai Agama Pemuda

TABEL (4.14)

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET PENGEMBANGAN NILAI
AGAMA ISLAM PEMUDA DESA MEDOKAN AYU RUNGKUT**

SURABAYA

(TABEL Y ATAU TERIKAT)

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Ω	
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	53
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	1	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	48
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	53
5	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	53
7	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	52
8	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	51
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	-	3	3	2	3	3	3	3	52
10	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
11	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	51
12	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54
13	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	53
14	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	53
15	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	52
16	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	54
17	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	51
18	3	3	2	3	1	2	1	1	3	1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	45
19	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	54
20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	51
21	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	52
22	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	49

23	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	53
24	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	52
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	52
26	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	50
27	3	3	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	45
28	3	3	2	2	3	1	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	50
29	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53
30	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	56
31	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	49
32	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	52
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	2	3	1	3	51
34	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	52
35	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	54
36	3	3	2	3	-	2	3	3	3	1	3	1	1	2	2	3	3	3	2	3	46
37	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	48
38	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	50
39	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	54
40	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	53
41	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	52
42	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	51

2. Analisis Data Tabel Tentang Pengembangan Nilai Agama Islam Pemuda

Medokan Ayu Rungkut Surabaya

TABEL (4.15)

KUALIFIKASI JAWABAN

JAWABAN	SKOR	ALASAN
A	3	Jawaban benar
B	2	Jawaban kurang benar
C	1	Jawaban salah

Setelah data diperoleh melalui jawaban angket yang disebarakan kepada responden, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan dua teknik analisa yaitu teknik analisa deskriptif kuantitatif dan teknik analisa statistic dengan menggunakan rumus Product Moment Person.

Adapun data lengkap hasil yang diperoleh dari angket yang telah penulis sebarakan pada responden dapat dilihat pada bab sebelumnya yaitu bab penyajian data.

1. Analisa Deskriptif Kuantitatif

Analisa deskriptif kuantitatif ini untuk menganalisa data tentang nilai agama para pemuda. Adapun untuk analisa deskriptif kuantitatif ini dengan cara memprosentasikan akumulasi jawaban angket para pemuda dengan menggunakan rumus prosentasi di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = frekuensi yang hendak dicari

N = number of cases (jumlah responden).¹

Setelah prosentase yang dicari sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah angka-angka yang diperoleh dari prosentase dideskripsikan menurut kualifikasi sebagai berikut:

¹ Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 40.

$0\% \leq p < 40\%$	sangat kurang baik
$40\% \leq p < 55\%$	kurang baik
$55\% \leq p < 75\%$	cukup
$75\% \leq p \leq 100\%$	baik ²

a. Pengembangan Nilai Agama Islam Pemuda

TABEL (4.16)

Prosentase Data Tentang Mengikuti atau Tidaknya

Acara Tahlil Rutin Malam Jum'at

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
1	a. Tahu	42	42	100%
	b. Kurang tahu		0	0
	c. Tidak tahu		0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab "a" sebanyak 42 (100%), dan yang menjawab "b" dan "c" tidak ada. Maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh pemuda mengakui adanya tata tertib desa yang artinya baik

TABEL (4.17)

Prosentase Data Tentang Mengikuti atau Tidaknya

Acara Diba'an Rutin Malam Senin

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
---------	--------------------	---	---	------------

² Suharismi Arikunto, *Prosedan*, 244.

2	a. Menjalankannya	42	42	100%
	b. Kurang Menjalankannya		0	
	c. Tidak Menjalankannya		0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pemuda terhadap tata tertib desa, dimana yang sanggup menjalankannya sebanyak 42 (100%), dan yang menyatakan kurang ataupun tidak menjalankannya tidak ada. Dari hasil tabel tersebut, maka dapat ditafsirkan bahwa dalam hal respon pemuda tentang tata tertib desa adalah baik.

TABEL (4.18)

Prosentase Data Tentang Pelanggaran Tata Tertib Masyarakat

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3	a. Tidak pernah	42	5	11,9%
	b. Jarang/kadang		35	83,3%
	c. Sering		2	4,7%

Pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa pemuda yang tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib desa sebanyak 42 pemuda (100%), yang menyatakan jarang/ kadang dan sering adalah tidak ada. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan

bahwa ketaatan pemuda dalam hal tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib desa tergolong baik.

TABEL (4.19)

Prosentase Data Tentang Perkelahian Antar Warga

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4	a. Tidak pernah	42	31	73,8%
	b. Kadang-kadang		11	26,2%
	c. Sering		0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab “a” sebanyak 31 pemuda (73,8%), menjawab “b” sebanyak 11 pemuda (26,2%) dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa perkelahian antar pemuda tergolong baik.

TABEL (4.20)

Prosentase Data Tentang Sudahkah Bertegur Sapa dengan Antar Warga

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5	a. Sudah	42	36	85,7%
	b. Belum		0	0%
	c. Kadang-kadang		5	11,9%
	d. Abstain		1	2,3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menjawab “a” sebanyak 36 pemuda (85,7%), menjawab “b” adalah tidak ada dan yang menjawab “c” sebanyak 5 pemuda (11,9%) dan “d” hanya 1 pemuda (2,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tegur sapa dengan antar pemuda tergolong baik.

TABEL (4.21)

**Prosentase Data Tentang sudahkah Mengucapkan Salam
Antar Warga**

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
6	a. Sudah	42	29	69,0%
	b. Belum		11	26,1%
	c. Kadang-kadang		2	4,7%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menjawab “a” sebanyak 29 (69,0%), menjawab “b” sebanyak 11 (26,1%) dan yang menjawab “c” sebanyak 2 pemuda (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pemuda pengucapan salam kepada teman desa tergolong cukup baik.

TABEL (4.22)

**Prosentase Data Tentang sudah Mengikuti Shalat Jama'ah
dimasjid Imaduddin**

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
---------	--------------------	---	---	------------

7	a. Sudah	42	30	71,4%
	b. Kadang-kadang		9	3,7%
	c. Sering		3	1,2%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 30 pemuda (71,4%), menjawab “b” sebanyak 9 pemuda (3,7%) dan yang menjawab “c” sebanyak 0 (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemuda tidak pernah terlambat jamaah tergolong cukup baik.

TABEL (4.23)

Prosentase Data Tentang Memperhatikan Tokoh Masyarakat ketika menyampaikan Ceramah

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
8	a. Sudah	42	21	50%
	b. Kadang-kadang		17	40,4%
	c. Sering		4	9,5%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab “a” sebanyak 21 pemuda (69%), menjawab “b” sebanyak 17 pemuda (40,4) dan yang menjawab “c” sebanyak 4 pemuda (9,5%). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan tabel di atas, maka upaya pemuda dalam memperhatikan ceramah pada saat shalat umah tergolong cukup baik.

TABEL (4.24)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Prosentase Data Tentang sudahkah berkata sopan terhadap
warga**

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9	a. Sudah	42	34	80,9%
	b. Kadang-kadang		7	16,6%
	c. Sering		1	2,3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 34 pemuda (80,9%), menjawab “b” sebanyak 7 (16,6%) dan yang menjawab “c” sebanyak 1 (2,3%). Itu artinya perkataan sopan pemuda terhadap warga tergolong baik.

TABEL (4.25)

Prosentase Data Tentang pernah berkata tidak sopan terhadap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tokoh Masyarakat

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10	a. Pernah	42	6	14,2%
	b. Kadang-kadang		4	9,5%
	c. Tidak pernah		32	76,1%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 6 (14,2%), menjawab “b” sebanyak 4 (9,5%) dan yang menjawab “c” sebanyak 32 (76,1%). Hal ini menunjukkan

bahwa mayoritas pemuda selalu berkata sopan terhadap warga dan hal ini tergolong baik.

TABEL (4.26)

Prosentase Data Tentang Sudahkah berpakaian sopan di dalam Masyarakat

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
11	a. Sudah	42	37	88,0%
	b. Kadang-kadang		5	11,9%
	c. Tidak pernah		0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 37 pemuda (88,0%), menjawab “b” sebanyak 5 (11,9%) dan yang menjawab “c” tidak ada. Maka tabel di atas dapat ditafsirkan keadaan pemuda tentang berpakaian rapi tergolong baik.

TABEL (4.27)

Prosentase Data Tentang pernah Meminum-Minuman Keras di Daerah Sendiri

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
12	a. Pernah	42	9	21,4%
	b. Kadang-kadang		1	2,3%
	c. Tidak pernah		32	76,1%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 9 (21,4%), menjawab “b” sebanyak 1 (2,3%) dan yang menjawab “c” sebanyak 32 (76,1%). Hal ini menunjukkan bahwa ketidaksenangan terhadap pemuda yang berambut gondrong tergolong baik.

TABEL (4.28)

Prosentase Data Tentang suka tidak Minum-minuman Keras

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
13	a. Suka	42	40	9,5%
	b. Tidak suka		0	0%
	c. Terkadang suka		2	4,7%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 40 (9,5%), menjawab “b” tidak ada yang menjawab dan yang menjawab “c” sebanyak 2 (4,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pemuda suka berteman dan hal ini tergolong baik.

TABEL (4.29)

Prosentase Data Tentang tindakan Anda ketika teman Desa Anda tidak menghargai Anda

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
14	a. Biasa	42	23	94%
	b. Acuh tak acuh		2	4,7%

	c. Diam		16	38,0%
	d. Abstain		1	2,3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 23 (94%), menjawab “b” sebanyak 2 (4,7%) dan yang menjawab “c” sebanyak 16 (38,0%) dan “d” hanya 1 (2,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa sikap pemuda ketika teman desa tidak menghargainya maka sikap mereka biasa saja dan hal semacam ini tergolong baik.

TABEL (4.30)

Prosentase Data Tentang Pernahkah Tidak Melaksanakan

Shalat 5 waktu

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
15	a. Tidak pernah	42	25	59,5%
	b. Kadang-kadang		16	38,0%
	c. Sering		1	2,3%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 25 (59,5%), menjawab “b” sebanyak 16 (38,0%) dan yang menjawab “c” hanya 1 (2,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pemuda terhadap shalat lima waktu tergolong cukup baik.

TABEL (4.31)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prosentase Data Tentang Pernah Membuat Kerusakan dalam Daerah Sendiri

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
16	a. Tidak pernah	42	36	85,7%
	b. Kadang-kadang		6	14,2%
	c. Sering		0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 36 (85,7%), menjawab “b” sebanyak 6 (14,2%) dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda tidak pernah tidaknya membuat kerusakan dalam desa tergolong baik.

TABEL (4.32)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prosentase Data Tentang sering tidaknya mengikuti kegiatan

Isro' Mi'roj yang di adakan Masjid Imaduddin

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
17	a. Sering	42	34	80,9%
	b. Kadang-kadang		8	19,0%
	c. Tidak pernah		0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 34 (80,9%), menjawab “b” sebanyak 8

(19,0%) dan yang menjawab “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan pemuda dalam kegiatan isro’ mi’ro yang diadakan masjid tergolong baik.

TABEL (4.33)

Prosentase Data Tentang perasaan Anda ketika Anda memakai seragam yang bersih, rapi dan lengkap sesuai dengan Norma yang berlaku

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
18	a. Senang	42	42	100%
	b. Kurang senang		0	
	c. Tidak senang		0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 42 (100%), sedangkan yang menjawab “b” dan “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan pemuda ketika memakai seragam yang bersih, rapi dan lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku tergolong baik

TABEL (4.34)

Prosentase Data Tentang Setujukah bila Anda melanggar peraturan masyarakat, misalnya Minum-minuman Keras sampai berhubungan intim dikeluarkan dari Kampung

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
19	a. Setuju	42	33	78,5%

	b. Kurang setuju		3	7,1%
	c. Tidak setuju		6	14,2%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 33 (78,5%), sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 3 (7,1%) dan “c” sebanyak 6 (14,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persetujuan pemuda bila melanggar peraturan desa, misalnya minum-miuma keras dikeluarkan dari desa tergolong baik.

TABEL (4.35)

**Prosentase Data Tentang Pernah tidakkah pulang Ke Rumah
Selama Satu Hari**

No Item	Alternatif Jawaban	N	F	prosentase
20.	a. Tidak pernah	42	39	92,8%
	b. Kadang-kadang		3	7,1%
	c. Sering		0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang menjawab “a” sebanyak 39 (92,8%), sedangkan yang menjawab “b” sebanyak 3 pemuda (7,1%) dan “c” tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda selalu berada dalam keluarga dan hal ini tergolong baik.

Setelah prosentase tiap item ditemukan, langkah selanjutnya adalah mengakumulasi semua prosentase jawaban ke dalam sebuah tabel alternatif jawaban terbanyak.

Adapun tabel alternatif jawaban terbanyak adalah sebagai berikut:

TABEL (4.36)

Alternatif Jawaban Terbanyak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Jawaban Maksimal	F	Prosentase
1	d. Baik	840	673	80,1%
2	e. Cukup		142	16,9%
3	f. Kurang		25	2,9%
4	g. Abstain		2	0,2%

Keterangan : Angka 840 diperoleh dari jumlah responden kali jumlah item soal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi jawaban “a” dari 42 responden sebanyak 673 pemuda (80,1%), frekuensi jawaban “b” sebanyak 142 pemuda (16,9%) dan frekuensi jawaban “c” sebanyak 25 pemuda (2,9%) dan d. abstain sebanyak 2 pemuda (0,2%) Maka hal ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai agama islam pemuda Desa Medokan Ayu Rungkut Surabaya tergolong *baik*.

3. Analisis Data Tentang Nilai Agama Islam Pemuda Desa Medokan Ayu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Analisis data tentang nilai agama islam didapat rata-rata nilai dari responden seluruhnya adalah 3419,5 maka penulis substitusikan ke dalam nilai rata-rata pemuda :

$$\begin{aligned} M &= X : N \\ &= 3419,5 : 42 \\ &= 81,4 \end{aligned}$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Maka hasil tersebut berada pada rentang “71-85” maka tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai agama pemuda desa medokan Ayu Rungkut Surabaya adalah *baik*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Analisis Data Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap Nilai Agama Islam Pemuda Medokan Ayu Rungkut Surabaya

Berdasarkan hasil angket di atas, maka masing-masing jawaban mempunyai skor yaitu:

Jawaban A mendapat skor tiga (A = 3)

Jawaban B mendapat skor dua (B = 2)

Jawaban C mendapat skor satu (C = 1)

Maka penulis mentabulasikannya sebagai berikut:

TABEL (4.37)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tentang Skor Hasil Angket Nilai Agama Islam Pemuda Medokan Ayu**Rungkut Surabaya (Y)**

NO	A	B	C	A X 3	B X 2	C X 1	JUMLAH
1	48	2	3	144	4	3	151
2	54	0	2	162	0	2	164
3	36	8	4	108	16	4	128
4	48	2	3	144	4	3	151
5	51	4	1	153	8	1	162
6	48	2	3	144	4	3	151
7	45	4	3	135	8	3	146
8	42	6	3	126	12	3	141
9	44	6	1	132	12	1	145
10	45	6	2	135	12	2	149
11	42	6	3	126	12	3	141
12	45	8	1	135	16	1	152
13	45	6	2	135	12	2	149
14	45	6	2	135	12	2	149
15	42	8	2	126	16	2	144
16	45	8	1	135	16	1	152
17	39	10	2	117	20	2	139

18	33	6	6	99	12	6	117
19	48	4	2	144	8	2	154
20	39	10	2	117	20	2	139
21	41	8	2	123	16	2	141
22	36	10	3	108	20	3	131
23	48	2	3	144	4	3	151
24	46	3	3	138	6	3	147
25	45	4	3	135	8	3	146
26	42	4	4	126	8	4	138
27	30	10	5	90	20	5	115
28	39	8	3	117	16	3	136
29	42	10	1	126	20	1	147
30	48	8	0	144	16	0	160
31	33	14	2	99	28	2	129
32	45	4	3	135	8	3	146
33	42	6	3	126	12	3	141
34	45	4	3	135	8	3	146
35	42	12	0	126	24	0	150
36	33	10	3	99	20	3	122
37	33	12	3	99	24	3	126
38	36	12	2	108	24	2	134

39	48	4	2	144	8	2	154
40	45	6	2	135	12	2	149
41	42	8	2	126	16	2	144
42	42	6	3	126	12	3	141
JUMLAH							6018

Setelah diketahui skor masing-masing variabel yaitu tentang tokoh masyarakat dan data tentang para pemuda akan dihitung bahwa masing-masing data-data tersebut untuk dicari korelasinya, dengan langkah sebagai berikut :

TABEL (4.38)

Hasil Perhitungan Skor Masing-masing Variabel

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	151	84.1	22801	7072.81	12699.1
2	164	83.5	26896	6972.25	13694
3	128	83.2	16384	6922.24	10649.6
4	151	82.9	22801	6872.41	12517.9
5	162	82.8	26244	6855.84	13413.6
6	151	82.6	22801	6822.76	12472.6
7	146	82.5	21316	6806.25	12045

8	141	82.5	19881	6806.25	11632.5
9	145	82.3	21025	6773.29	11933.5
10	149	82.1	22201	6740.41	12232.9
11	141	82.1	19881	6740.41	11576.1
12	152	82.0	23104	6724	12464
13	149	81.9	22201	6707.61	12203.1
14	149	81.8	22201	6691.24	12188.2
15	144	81.7	20736	6674.89	11764.8
16	152	81.6	23104	6658.56	12403.2
17	139	81.4	19321	6625.96	11314.6
18	117	81.4	13689	6625.96	9523.8
19	154	81.4	23716	6625.96	12535.6
20	139	81.3	19321	6609.69	11300.7
21	141	81.1	19881	6577.21	11435.1
22	131	81.1	17161	6577.21	10624.1
23	151	81.0	22801	6561	12231
24	147	80.9	21609	6544.81	11892.3
25	146	80.9	21316	6544.81	11811.4
26	138	80.9	19044	6544.81	11164.2
27	115	80.8	13225	6528.64	9292
28	136	80.8	18496	6528.64	10988.8

29	147	80.8	21609	6528.64	11877.6
30	160	80.7	25600	6512.49	12912
31	129	80.7	16641	6512.49	10410.3
32	146	80.7	21316	6512.49	11782.2
33	141	80.6	19881	6496.36	11364.6
34	146	80.5	21316	6480.25	11753
35	150	80.5	22500	6480.25	12075
36	122	80.5	14884	6480.25	9821
37	126	80.4	15876	6464.16	10130.4
38	134	80.3	17956	6448.09	10760.2
39	154	80.3	23716	6448.09	12366.2
40	149	80.2	22201	6432.04	11949.8
41	144	80.2	20736	6432.04	11548.8
42	141	80.2	19881	6432.04	11308.2
JUMLAH	6018	3419,2	867270	278395.6	490063

Dari tabel korelasi di atas dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Jumlah N : 42
- b. Jumlah X : 6018
- c. Jumlah Y : 3419,2
- d. Jumlah X^2 : 867270

- e. Jumlah Y^2 : 278395.6
 f. Jumlah XY : 490063

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembinaan akhlakul karimah terhadap prestasi pemuda kelas IX A di SMP Al-amin Surabaya, digunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{42.490063 - (6018)(3419,2)}{\sqrt{\{42.867270 - (6018)^2\} \{42.278395,6 - (3419,2)^2\}}} \\
 &= \frac{20582646 - 20576745.6}{\sqrt{\{36425340 - 36216324\} \{11692615,2 - 11690928.64\}}} \\
 &= \frac{5900.39}{\sqrt{209016.1686.55}} \\
 &= \frac{5900.39}{\sqrt{352515934.8}} \\
 &= \frac{5900.39}{18775.40} \\
 &= 0,314
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan dengan menggunakan rumus “*product moment*” dapat diketahui bahwa hubungan antara dua variabel tersebut adalah 0,314 maka langkah selanjutnya adalah membuktikan hipotesa yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Adapun hipotesa tersebut adalah:

- a. H_a : Ada pengaruh tokoh masyarakat terhadap para pemuda desa.

b. H_0 : Tidak ada pengaruh tokoh masyarakat terhadap para pemuda desa.

Dari kedua hipotesa tersebut di atas, dapat dilihat bahwa hasil penghitungan $r_{xy} = 0,314$, kemudian dikonsultasikan pada tabel r product moment dengan N (jumlah reponden) pada taraf signifikan 5% adalah 0,304 dan pada taraf signifikan 1% adalah 0,393. Setelah diketahui bahwa “r” kerja (ro) lebih besar dibanding “r” tabel (rt), dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan “tidak ada pengaruh tokoh masyarakat terhadap pengembangan nilai agama islam pemuda” ditolak. Yang berarti hipotesis alternatif “Ada pengaruh tokoh masyarakat terhadap nilai pengembangan agama islam pemuda” diterima.

Dari hasil penghitungan korelasi product moment di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tokoh masyarakat terhadap pengembangan nilai agama islam pemuda.

Setelah diketahui adanya pengaruh kedua variabel tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan adanya tokoh masyarakat terhadap pengembangan nilai agama pemuda. Untuk mengetahui hal ini, penulis menggunakan tabel interpretasi nilai “r” yaitu:

TABEL (4.39)
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Nilai Interpretasi Nilai r^3

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 - sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 - sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 - sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 - sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 - sampai dengan 0,200	Sangat rendah(tidak ada pengaruh)

Setelah hubungan tersebut diukur dengan tabel interpretasi di atas, dimana r hitung 0,314 itu berada diantara 0,200 sampai dengan 0,400 yang artinya korelasinya rendah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh tokoh masyarakat terhadap pengembangan nilai agama islam pemuda adalah

rendah.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, Jakarta,2006), 276.

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai penutup dari kegiatan penulisan skripsi ini, maka penulis dapat memberikan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa tokoh masyarakat yang ada di Medokan Ayu Rungkut Surabaya tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil prosentase Tokoh masyarakat dari jawaban “a” dari 42 responden sebanyak 673 pemuda (80,1%), frekuensi jawaban “b” sebanyak 142 pemuda (16,9%) dan frekuensi jawaban “c” sebanyak 25 (2,9%) dan d. abstain sebanyak 2 pemuda (0,2%) Maka hal ini menunjukkan bahwa tokoh masyarakat Medokan ayu Rungkut Surabaya tergolong baik.
2. Pengembangan nilai agama islam pemuda Medokan Ayu Rungkut Surabaya tergolong baik. Hal ini terbukti dengan hasil analisa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari keseluruhan responden adalah 81,4 jika dikonsultasikan dengan kriteria nilai product moment pada rentang 71 – 85 yang tergolong baik.
3. Berdasarkan penyajian data dan analisa data yang dikemukakan pada bab sebelumnya, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tokoh masyarakat terhadap Pengembangan nilai agama islam pemuda Medokan Ayu. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan rumus Korelasi Product Moment yaitu 0,314 yang diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” yaitu 0,30-0,60.

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa antara 0,30 sampai 0,60 dapat ditafsirkan antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang *rendah*. Maka dari hasil tersebut berarti ada pengaruh antara tokoh masyarakat terhadap Pengembangan nilai agama islam pemuda Medokan Ayu

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan masukan dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar yang ada di sekolah, saran-saran itu antara lain:

1. Diharapkan disetiap lembaga formal mempunyai pembinaan tokoh masyarakat, karena pembinaan tersebut adalah salah satu wahana yang dapat digunakan untuk dapat menciptakan pemuda yang baik untuk melanjutkan generasi ke depan.
2. Bagi para pemuda diharapkan menjalankan dan mematuhi pembinaan tokoh masyarakat yang telah ada dengan suka rela, karena jika pembinaan tokoh masyarakat dijalankan dengan suka rela, maka akan menumbuhkan dan menciptakan kebiasaan yang akan membentuk karakter dan ciri khas sebuah warga masyarakat yang sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ahmadi, Abu dan Nur Ubijati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999
- Ahmadi, Abu dan Widodo supritono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Arikunto, Suharismi, *Manajemen Pengajaran Cara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Bisyri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, Al-Waah, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Basar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, t.t.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Djaliusa, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Durkeim, Emile, *Pendidikan Moral, Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Erlangga, 1990
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982
- Gardon, Thomas, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri*, Jakarta, Karya Cipta, 1990
- Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996

Indrakusuma, Amir Daiem, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional,
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

t.t.

Isna , Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam Global*, Yogyakarta, Pustaka Utama,
 2001

Kartono, Kartini, *Bimbingan dan Dasar-DasarPelaksanaannya; Teknik Bimbingan
 Praktis*, Jakarta, Rajawali, 1985

Koestoer P, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Erlangga, 1993

Linda, Richad Eyre, *Mengajarkan Nilai-Nilai kepada Anak*, Jakarta, Gramedia
 Pustaka Utama, 1997

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara,
 1995

Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Remaja Rosdakarya, 1997

Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Graha Indonesia, 1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi
 Aksara, 1992

Nasution, S., *Metode Resaerch*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996

Nawawi, H. Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga
 Pendidikan*, Jakarta, Tema Baru, 1998

----- *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University, 1995.

Ndraha, Talidziduhu, *Research; Teori Metodologi Administrasi*, Jakarta, Bumi
 Aksara, 1985

Notoadmojo, Soekidjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993

- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Rostiyah, Ero, *Didakdik Metodik*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Sahertian, Piet, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya. Usaha Nasional, t.t.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1999
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Sumanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Usaha Nasional, 1982
- Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* , Usaha Nasional, Surabaya, t.t.
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Subroto, B. Suryo, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Bina Aksara, 1984
- Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, Jakarta, Rineka Cipta, 1994
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 1992
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 1998
- Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Aksara Baru, 1988

Suprayogo, Imam and Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001

Suryisubroto, B., *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990

Sutrisno, Oteng, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Angkasa, 1985

Yahya, Muhtar, *Pertumbuhan Akal dan Manfaat Naluri Anak*, Surabaya, Bina Usaha, 1992

Yousda, Amirman dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistika Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Jakarta, Indera Grafika, 2000

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id